**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Penelitian**

Negara Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah. Pertumbuhan ekonomi indonesia mencapai 5,1 persen kuartal III . ASEAN merupakan suatu organisasi perkumpulan bangsa-bangsa Asia tenggara dan Negara indonesia termasuk salah satu anggota. Pada Tahun 2015, ASEAN merencanakan penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang bertujuan untuk menjaga stabilitas politik dan keamanan Regional ASEAN. Meningkatkan daya saing kawasan secara keseluruhan di pasar dunia, dan mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, serta standar hidup masyarakat.

Implemetasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan diberlakukan pada tahun 2015. Masyarakat Ekonomi ASEAN terwujud dari keinginan negara-negara ASEAN untuk menjadi kawasan perekonomian yang solid dan di perhitungkan dalam perekonomian internasional. Para pemimpin ASEAN telah sepakat untuk mewujudkan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015 dengan 4 pilar, yaitu (1) pasar dan basis produksi tunggal, (2) kawasan ekonomi berdaya saing tinggi, (3) kawasan dengan pembangunan ekonomi yang merata, dan (4) kawasan yang terintegrasi penuh dengan ekonomi global. Tujuan yang ingin dicapai adalah menciptakan kawasan ASEAN yang stabil makmur, mempunyai daya saing yang tinggi, menciptakan kemajuan ekonomi yang seimbang dan berkurangnya angka kemiskinan serta adanya aliran Bebas barang, jasa dan tenaga kerja terlatih (skilled labour), serta aliran investasi yang lebih bebas.

  Masyarakat.Ekonomi.ASEAN  (MEA) akan menerapkan 12  sektor  prioritas, yaitu perikanan,*e-travel*, e-ASEAN, automotif, logistik, industri berbasiskayu, industri berbasis karet, furnitur, makanan dan minuman, tekstil, serta kesehatan. Bagi Negara Indonesia, pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan memberikan beberapa tantangan yang tidak hanya bersifat internal di dalam negeri tetapi terlebih lagi persaingan dengan sesama negara ASEAN dan negara lain di luar ASEAN seperti China dan India. Persaingan yang ketat ini akan berdampak pada harga yang kompetitif pula, bukan hanya komoditi/produk/jasa unggulan industry besar (UB), tetapi juga sektor UMKM karena kesamaan karakteristik produk.

Peran UMKM sebagai kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan cukup dominan dalam perekonomian, maka pencapaian kesuksesan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 mendatang juga akan dipengaruhi oleh kesiapan UMKM. di Indonesia UMKM telah terbukti mampu bertahan dari goncangan ekonomi dan menjadi penyelamat bagi perekonomian pada krisis keuangan tahun 1997 dan krisis global 2008. Jumlah usaha mikrokecil dan menengah (UMKM) di Indonesia saat ini sekitar 55 juta, dan menyerap 97% tenaga kerja Indonesia. Meski secara kuantitas sangat besar dan menyerap banyak tenaga kerja, pangsa dalam pendapatan nasional masih sekitar 57%.

Di Indonesia, UMKM hingga saat ini mempunyai berbagai  permasalahan baik yang bersifat  klasik  atau *intermediate* atau *advanced*Permasalahan tersebut bisa berbeda di satu daerah dengan daerah lain atau antar sektor pada sektor yang sama. Walaupun perkembangan UMKM yang meningkat dari segi kuantitas tersebut belum diimbangi oleh meratanya peningkatan kualitas UMKM.

Permasalah yang dihadapi UMKM yaitu rendahnya produktivitas. Keadaan ini disebabkan oleh masalah internal yang dihadapi UMKM yaitu: rendahnya kualitas SDM UMKM dalam manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, dan pemasaran, lemahnya kewirausahaan dari para pelaku UMKM, dan terbatasnya akses UMKM terhadap permodalan, informasi,teknologi dan pasar, serta faktor produksi lainnya. Sedangkan masalah eksternal yang dihadapi oleh UMKM diantaranya adalah besarnya biaya transaksi akibat iklim usaha yang kurang.mendukung.dan,kelangkaan bahan baku. Juga yang menyangkut perolehan legalitas formal yang hingga saat ini masih merupakan persoalan mendasar bagi UMKM di Indonesia Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 perlu dilakukan penguatan UMKM yang merupakan tulang punggung perekonomian nasional, terlebih dalam era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dimana akan terjadi integrasi ekonomi di kawasan ASEAN dan akhirnya akan mendorong kompetisi di bidang perekonomian.

Berangkat dari permasalahan di atas seharusnya UMKM menjadi aktor penting dalam pengembangan perekonomian indonesia namun belum mendapat dukungan dan perlindungan dalam menjalankan usahanya, maka di perlukan kajian mendalam dalam menjabarkan bagaimana peran penting UMKM dan daya dukung pemerintah dalam membangun sektor UMKM untuk persiapan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN ( MEA).

Diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada akhir Desember 2015 mendatang, menjadi peluang dan ancaman untuk produk lokal khususnya wilayah Kota Bandung Oleh karena itu, hanya setahun lebih menjelang implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) tersebut, membutuhkan kerja keras dari pemerintah, *stakeholder*, pelaku Industri atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menghadapi pasar bebas di kawasan ASEAN. Apalagi sampai saat ini para pelaku usaha masih belum mengetahui kebijakan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) tersebut, kondisi ini menjadi tantangan untuk melakukan langkah konkrit untuk mengimbangi keberadaan produk lokal. Harus disiasati sejak awal, dan produk dikhawatirkan kalah bersaing dengan produk luar negeri. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) ditujukan dalam rangka membangun kekuatan ekonomi dan perdagangan antar negara ASEAN. Berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), maka terbuka peluang bagi negara, khususnya Kota Bandung untuk meningkatkan pangsa pasar di kawasan ASEAN. Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 mendatang bisa menjadi tantangan dan peluang bahkan ancaman bagi pelaku usaha, tergantung kesiapan dalam menghadapi. Tentu saja diharapkan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) ini dapat memberikan peluang besar bagi seluruh masyarakat. pelaku usaha tidak perlu takut memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), karena akan terbuka banyak peluang usaha yang bisa mendatangkan keuntungan. Setiap pelaku usaha dan seluruh *stakeholder* di daerah ini harus jeli melihat potensi dan peluang yang ada. Di satu sisi, pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 juga menimbulkan kekhawatiran di kalangan pelaku usaha, terutama usaha mikro, bahwa produk asing akan gencar masuk ke pasar dalam negeri dan berpotensi merebut pasar produk lokal. Di tambah dengan masih melekat image dari masyarakat bahwa produk luar pasti lebih baik dan bagus dari produk lokal padahal tidak begitu benar. Selama ini, Kota Bandung memiliki produk-produk unggulan yang bisa dipasarkan ke pasar global, seperti Sentra Industri Dan Perdagangan Rajutan Binongjati, Sentra Perdagangan Kain Cigondewah, Sentra Perdagangan Jeans Cihampelas, Sentra Industri Kaos Suci, Sentra Industri Sepatu Cibaduyut, Sentra Industri Tahu & Tempe Cibuntu dan terakhir Sentra Industri Boneka Sukamulya Sukajadi Kota Bandung dan kulinernya juga yang dapat menjadi daya Tarik tersendiri.

Menjadi salah satu kota metropolitan di Indonesia, Kota Bandung harus bersifat terbuka serta memiliki berbagai peran dan fungsi, berbagai tantangan sekaligus ancaman terhadap pemberlakuan masyarakat ekonomi Asean (MEA) mengharuskan Kota Bandung menjadi menjadi kota yang memiliki daya saing paling kompetitif dibanding kota-kota lainnya dengan memanfaatkan secara optimal dan sinergis berbagai potensi dan daya tarik yang dimiliki dalam era pasar bebas.Era liberalisasi perdagangan dicirikan maraknya produk impor sebagai intervesi komoditas produk asing yang masuk bebas tanpa terbendung lagi sehingga cenderung mengubah pola ekonomi dari industri ke perdagangan, sehingga dibutuhkan akselerasi pengembangan usaha yang berdaya saing tinggi dan serangkaian langkah strategis untuk tetap memperkuat prioritas kebutuhan dalam menggerakan sektor riil, salah satunya adalah optimalisasi tujuh kawasan perindustrian dan perdagangan.

Pemerintah Kota Bandung menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan industri dan perdagangan dengan mengembangkan tujuh kawasan sentra industri perdagangan antara lain Sentra Industri Dan Perdagangan Rajutan Binongjati, Sentra Perdagangan Kain Cigondewah, Sentra Perdagangan Jeans Cihampelas, Sentra Industri Kaos Suci, Sentra Industri Sepatu Cibaduyut, Sentra Industri Tahu & Tempe Cibuntu dan terakhir Sentra Industri Boneka Sukamulya Sukajadi Kota Bandung, menjadi kawasan industri potensial, menjadi ikon Kota Bandung yang mendorong meningkatnya kota tujuan wisata.

Potensi kota Bandung Kualitas dan kompetensi SDM antara lain terdapat perguruan tinggi (130 PT), lembaga pendidikan dan pelatihan, komunitas kreatif (15 sektor), balai-balai industri (logam.keramik,tekstil,selulosa), lembaga sertifikasi(sucofindo,LS pro tekstil,keramik,selulosa, logam) dan gedung unit pelayanan teknis, serta potensi kota Bandung dalam infrastuktur antara lain: sarana perhubungan Bandara Husein, Dry port peti kemas Gede Bage, Tol cipularang, sarana telekomunikasi,jaringan IT,provider, sarana dan prasarana perdagangan, Mall, FO, pasar modern,Toko modern, pasar Tradisional, sarana akomodasi dan logistik, sarana kepariwisataan 250 Hotel, tempat Hiburan, restoran, wisata Belanja .

Adapun kebijakan pemereintah kota Bandung menurut perda No.9 tahun 2009 tentang RPJM kota Bandung : mengembangankan perekonomian kota yang berdaya saing dalam menunjang penciptaan lapangan kerja dan pelayanan publik serta meningkatkan peranan swasta dalam pengembangan ekonomi kota., perda kota Bandung no.3/2014 tentang RPJMD 2014-2018. Salah satu misinya adalah mengembangkan SDM yang handal dan perekonomian kota yang mempunyai daya saing dan perda no 493 tahun 2013 tentang RKPD. Adapun berbagai dampak kewirausahaan antara lain, Dampak sosial : pemerataan kesejahteraan, kualitas hidup, peningkatan kualitas hubungan sosial,kontribusi ekonomi : PDB, menciptakan lapangan pekerjaan, ekspor, Iklim Bisnis: penciptaan lapangan usaha, dampak bagi sektor lain, pemasaran , Citra dan identitas bangsa : tourism, ikon nasional, membangun budaya, warisan budaya dan nilai lokal, Sumber daya terbarukan : berbasis pengetahuan, kreatifitas, green comunity, inovasi dan kreatifitas : ide dan gagasan, penciptaan nilai. Dan intinya kebijakkan pengembangan kemitraan usaha UMKM dalam pengembangan ekonomi kreatif dalam menghadapi masyarakat ekonomi Asean (MEA). core bisnis kota Bandung memang di industri kreatif dan UMKM, dari bisnis itulah yang membuat ekonomi kita tumbuh berkembang dan memberikan kontribusi terhadap lapangan pekerjaan, terhadap pendapatan perkapita dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Semua pihak baik pemerintah, stakeholder, dan pengusaha harus dimulai dari sekarang bergerak merumuskan, berpikiran sama bahwa masyarakyat Bandung bisa sejahtera ketika core bisnisnya ada kekuatan pendorong yang luar bisa, jangan sampai telat berpikir, telat merencanakan apalagi telat mengalokasikan dana, bisa-bisa mereka bangkrut, karena itu Pemerintah harus berpikir cepat, bertindak tepat, mengidentifikasi masalah dari hulu sampai hilir. Sebagai kawasan yang telah cukup lama dikenal masyarakat baik lokal, regional bahkan mancanegara, salah satu kawasan industri sekaligus Fokus penelitian sentra indrusti kaos Suci adalah memproduksi berbagai macam jenis sablon kaos. Terdapat kurang lebih 409 pengrajin sablon kaos. Kapasitas produksi per tahunnya sebanyak 177.300 Lusin dengan nilai investasi Rp. 115,403 Milyar dan menyerap tenaga pekerja sebanyak 2.721 Orang. bahan baku relatif tinggi, produk belum terstandarisasi, daya tarik menjadi buruh , dan infrastuktur yang belum memadai.

Sebagian besar kios/toko yang ditempati para pengusaha/pengrajin KSIP Suci masih berstatus sewa,Sebagian besar pengusaha/pengrajin belum memiliki rencana usaha (business plan) yang jelas pada beberapa tahun ke depan, Para pengusaha belum mengerti tentang double entry system dalam pencatatan akuntansinya sehingga belum dapat menampilkan laporan keuangan yang memadai, Banyak pengusaha yang belum memiliki kelengkapan perijinan usaha seperti SIUP, TDP dan NPWP,Banyak pengusaha belum mendaftarkan merk produk mereka,Sarana dan prasarana di seputar kawasan belum sepenuhnya mendukung akselerasi sentra industri,Papan reklame belum tertata dengan rapi, penataan parkir belum baik, PKL dan pedagang asongan yang masih ada, terutama di malam hari,Tenaga kerja yang dipekerjakan umumnya rata-rata berpendidikan SMA,Sebagian besar pengusaha dan tenaga kerjanya belum mendapatkan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kinerja usahanya. Sehingga apabila pemerintah tidak cepat turun tangan Dan membuat kebijakan dalam menghadapi masalah tersebut bisa menjadi kekhawatiran pengusaha sentra indrusti koas suci dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Terkait dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti kemudian merasa tertarik untuk mengkaji dan membahas lebih lanjut tentang permasalahan tersebut menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul :

**“Implementasi kebijakan Dinas koperasi, UKM dan Perindustrian perdagangan kota Bandung” (Studi : UMKM sentra industri kaos suci dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN).**

**1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu : Bagaimana implementasi kebijakan UMKM sentra industri kaos Suci dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) Dinas Koperasi, UKM dan perindustrian Perdagangan Kota Bandung?

**1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

**1.3.1 Tujuan Penelitian.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implentasi kebijakan UMKM sentra industri kaos Suci dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) Dinas Koperasi, UKM dan perindustrian perdagangan Kota Bandung

**1.3.2 Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Akademis.

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Administrasi Negara, khususnya mengenai implementasi kebijakan UMKM sentra industri kaos Suci dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) Dinas Koperasi, UKM dan perindustrian perdagangan Kota Bandung

1. Manfaat Praktis.

Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan literatur untuk semua yang memerlukan teori implementasi Kebijakan di lingkungan jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Pasundan Bandung dan memberikan sumbangan pemikiran bagi Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian pedagangan Kota Bandung tentang implementasi kebijakan UMKM sentra industri kaos Suci dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

**1.4 Lokasi dan lamanya penelitian**

1. Lokasi penelitian dilaksanakan dengan mengambil lokasi pada Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian perdagangan Kota Bandung , Jalan. Kawaluyaan no 2 kota Bandung /022-7308358
2. Lamanya penelitian yaitu tahap penjajagan di lakukan pada tanggal 8 oktober 2014 – 15 oktober 2014.